



Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Anjelina Tumbel¹, Deby Rita Karundeng², Elfis Mus Abdul³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo, Indonesia

Email: anjelina.tumbel15@gmail.com

Keywords:

Economic Order Quantity;
Safety Stock; Reorder
Point

Abstrack. *Inventory is an important factor in a trading company because inventory determines the company's operating activities. Inventory is a form of investment, profits that can be expected through future sales. Sales are activities that affect the amount of inventory, so inventory control must be considered. This research aims to control merchandise inventory using the EOQ method at CV. Ramedia Department Store Company. From the calculation results that have been carried out by comparing the current merchandise inventory control policy in the company with the EOQ method in the procurement of merchandise, it can be obtained that using the EOQ method results are more efficient. With the EOQ method, delays in the supply of merchandise can be avoided, because the supply of merchandise can be ensured to be constant and in accordance with lead times. So to achieve research objectives, companies should use the EOQ method.*

Abstrak. Persediaan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dagang karena persediaan menentukan aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, keuntungan yang bisa diharapkan melalui penjualan dikemudian hari. Penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan barang, maka pengendalian persediaan barang harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk pengendalian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode EOQ pada perusahaan CV. Toserba Ramedia. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan membandingkan kebijakan pengendalian persediaan barang dagang yang sekarang berlaku diperusahaan dengan metode EOQ dalam pengadaan barang dagang, maka dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien. Dengan metode EOQ ini dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyediaan barang dagang, karena penyediaan barang dagang dapat dipastikan konstan dan sesuai *lead time*. Maka untuk mencapai tujuan penelitian, perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ.

Corresponden author:

Email: anjelina.tumbel15@gmail.com

Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Sukses tidak suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen yang baik. Tingkat persaingan bisnis saat ini semakin hari semakin berat dan ketat strategi untuk memenangkan pasar menjadi hal yang mutlak bagi setiap perusahaan. Didirikan perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan

tersebut antara lain adalah mencapai atau memperoleh hasil yang maksimal. Salah satunya meningkatkan penjualan. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari perusahaan dapat memikat hasil serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan mengetahui daya Tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang di jual. Dalam mencapai tujuan tidaklah mudah dikarenakan adanya factor-faktor yang dapat menghambat jalannya kelancaran perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mampu mengendalikan factor-faktor yang akan dihadapinya, salah satu factor yang dapat mempengaruhi kelancaran perusahaan ialah sebagai persediaan barang. Menurut (Marihhot Manullang 2005) Persediaan ialah sebagai persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang menjadi sebuah objek usaha pokok perusahaan. Keberadaan persediaan barang di satu pihak merupakan pemborosan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu beban yang harus dihilangkan tetapi di lain pihak sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan sebab bila tidak ada persediaan maka kebutuhan tidak terpenuhi.

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk barang atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Selain memberikan keuntungan, bisnis juga mempunyai resiko menimbulkan kerugian. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dan perencanaan yang matang. Dalam perkembangan zaman sekarang ini banyak sekali jenis bisnis yang bermunculan seperti jasa, manufaktur maupu trade. Setiap bisnis mempunyai cara dan jalan sendiri agar bisnis yang dijalankan dapat memberikan keuntungan, begitu juga dengan bisnis trade/perdagangan perlu mempunyai sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagangan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Perusahaan dagang atau lebih dikenal dengan perdagangan didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha yang membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian dijual Kembali kepada masyarakat konsumen. Setiap konsumen pasti bertujuan untuk menghasilkan hasil yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usaha ketingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual Kembali dalam operasi perusahaan dagang.

Persediaan barang dagang termasuk salah satu sumber daya yang penting, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualanpun secara otomatis akan terpengaruh atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merek, mutu, jenis, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagang juga akan mengakibatkan para konsumen akan berpindah ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu persediaan perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan.

CV.. Toserba Ramedia Gorontalo ,dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan barang dagang masih menggunakan cara perhitungan tradisional. Menurut Prihasdi (2012) dalam Saraswati (2018) mengemukakan dengan cara perhitungan tradisional tersebut, maka frekuensi pembelian barang dagang dalam satu periode, waktu pembelian, jumlah bahan baku yang dibeli dalam setiap kali pembelian, jumlah minimal bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*), dan kapan dilakukan pemesanan kembali atau *reorder point* barang dagang tidak dapat ditentukan dengan tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan Rumus EOQ (Economi Order Quantity) sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.D.S}{H}}$$

Keterangan :

D = jumlah kebutuhan barang dalam satu periode

S = biaya pemesanan setiap kali pesan

H = biaya penyimpanan

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan (*safety stock*) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Safety Stock} = \text{Rata - rata keterlambatan barang x} \\ \text{Kebutuhan barang dagang perhari}$$

2. Titik pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Rumus untuk menentukan ROP adalah sebagai berikut :

$$\text{ROP} = d \times L$$

Keterangan

d = permintaan per hari

L = waktu tunggu pesanan baru dalam hari

3. Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q^*}{2} H\right)$$

Keterangan :

Q* = jumlah barang setiap pemesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan, dalam unit

S = biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

Hasil Dan Pembahasan

Deskriptif Data Persediaan Barang

Persediaan dagang periode 2021 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persediaan Barang Dagang Periode 2021

Bulan	Unit	Stok awal	Stok masuk	Stok keluar	Stok akhir
Januari	480	200	280	123	357
Februari	220	100	120	123	97
Maret	550	350	200	123	534
April	480	200	280	20	460
Mei	880	400	480	10	870
Juni	980	500	480	235	745
Juli	1.240	800	440	335	905
Agustus	800	400	400	95	705
September	1.720	800	920	95	1.625
Oktober	620	300	320	48	572
November	900	700	200	588	312
Desember	1.520	1.000	520	730	790
Total		5.750			
Rata-rata / bulan		479			
Rata-rata / bulan		16			

Sumber : Data yang diolah (2023)

Dari tabel 1, bahwa selama periode tahun 2021 persediaan barang dagang sangat bervariasi setiap waktunya. Jumlah persediaan barang dagang terbanyak bulan Desember 1.000. sementara itu jumlah persediaan barang dagang paling sedikit bulan Februari 100.

Tabel 2. Laporan Rekapitulasi Penjualan barang dagang 2021 pada CV.. Toserba Ramedia

No	Bulan	Qty (Terjual)		Harga Terjual	Total
		Pak			
1	Januari	123		35.000	4.305.000
2	Februari	123		56.000	6.888.000
3	Maret	16		57.000	912.000
4	April	20		33.500	670.000
5	Mei	10		40.500	405.000
6	Juni	235		53.000	12.455.000
7	Juli	335		45.500	15.242.500
8	Agustus	95		72.500	6.887.500
9	September	95		53.500	5.082.500
10	Oktober	48		57.000	2.736.00
11	November	588		60.000	35.280.000
12	Desember	730		45.500	33.215.000
Total					124.078.500
Rata-rata / bulan					10.339.875
Rata-rata / hari					339.941

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan untuk mengetahui stok keluar (penjualan) dihitung dengan cara unit dikurangi stok akhir. Selain itu dijelaskan bahwa rekapitulasi penjualan barang dagang pada tahun 2021 totalnya adalah Rp.124.078.500, Sementara rata-rata perbulannya adalah Rp. 10.339.875 dan untuk rata-rata perharinya adalah Rp.339.941.

Deskriptif Pembelian Barang Dagang

Pembelian persediaan barang dagang periode 2021 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Pembelian Barang Dagang Periode 2021

Bulan	Banyak pesanan	Distributor	Qty (QTN)	Jumlah Pembelian	Total	Sub Total
Januari	2	Solo murni	4	1,000,000	4,000.000	8.020.000
		Surya gading	3	1,340,000	4.020.000	
Februari	1	Matahari inti perkasa	3	1.458.000	4.374.000	4.374.000
Maret	1	Fanny jaya	5	684.000	3.420.000	3.420.000
April	1	Surya gading	7	720.000	5.040.000	5.040.000
Mei	3	Sinar laut	5	720.000	3.600.000	8.550.000
		Gading murni	2	1,080,000	2.160.000	
		Sumber lestari	5	558,000	2.790.000	
Juni	2	Tunggal jaya	7	900,000	6.300.000	9.900.000
		Jaya irawan	5	720,000	3.600.000	
Juli	3	Solo murni	5	1,000,000	5.000.000	10.508.000
		Fanny jaya	3	684,000	2,052,000	

Bulan	Banyak pesanan	Distributor	Qty (QTN)	Jumlah Pembelian	Total	Sub Total
		Ud.manunggal	3	1,152,000	3.456.000	
Agustus	1	Surya gading	10	1,440,000	14.400.000	14.400.000
September		Untung jaya	5	1,000,000	5.000.000	
	3	Matahari inti perkasa	8	1,458,000	11.664.000	38.264.000
		Solo murni	10	2,160,000	21.600.000	
Oktober	1	Surya gading	8	1,260,000	10,080,000	10,080,000
November	1	Depo jaya	5	2,700,000	13.500.000	13.500.000
Desember	2	Matahari inti perkasa	8	1,440,000	11.520.000	
		Fanny jaya	5	1,926,000	9.630.000	21.150.000
Total	21 kali					147.206.000
Rata-rata / Bulan						12.267.167
Rata-rata / Hari						403.304

Sumber : Data yang diolah 2023

Dari tabel 3 terlihat bahwa frekuensi pembelian periode 2021 yaitu 21 kali pesanan dengan total kuantitas pembelian barang dagang sebanyak 147.206.000

Hasil Perhitungan Biaya Penyimpanan Barang

Berdasarkan observasi di CV. Toserba Ramedia Gorontalo biaya meliputi biaya listrik.

Tabel 4 Komponen Biaya Penyimpanan

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya listrik	34.733.847
Total biaya simpan	34.733.847

Sumber : Data yang diolah 2023

$$\begin{aligned}
 &\text{Biaya penyimpanan persatuan} \\
 &= \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total kebutuhan barang dagang}} \\
 &= \frac{34.733.847}{210} \\
 &= 165.399
 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Biaya Pemesanan

Berdasarkan observasi di CV. Toserba Ramedia Gorontalo biayanya meliputi biaya telepon, biaya administrasi, biaya pengiriman, komponen biayanya adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Komponen Biaya Pemesanan

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Telepon	1.682.600
Biaya Administrasi	1.120.948
Biaya Pengiriman	1.860.555
Total Biaya Pemesanan	4.664.103

Sumber : Data yang diolah 2023

$$\begin{aligned}
&\text{Biaya Pemesanan setiap kali pesan} \\
&= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Frekuensi pemesanan}} \\
&= \frac{4.664.103}{21} \\
&= 222.100
\end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Perusahaan

Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode (210)	
Biaya pemesana setiap kali pesan	(222.100)
Biaya penyimpanan	(165.399)
Frekuensi pembelian	(21 kali)

$$\begin{aligned}
\text{TIC} &= (\text{Jumlah kebutuhan barang} \times \text{Biaya penyimpanan}) + (\text{Biaya Pemesanan} \times \text{Frekuensi pembelian}) \\
&= (210 \times 165.399) + (222.100 \times 21) \\
&= (34.733.790) + (4.664.100) \\
&= 39.397.890
\end{aligned}$$

Metode EOQ

Metode EOQ memungkinkan perusahaan untuk menentukan jumlah kuantitasnya pesanan barang dagang yang paling efektif ekonomis dengan jumlah permintaan dan lead time yang konstan.

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode (5.750)

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan (364.957)

H = Biaya penyimpanan (6.041)

Berdasarkan data diatas, maka perhitungan EOQ sebagai berikut

$$\begin{aligned}
\text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\
&= \sqrt{\frac{2 \times 210 \times 222.100}{165.399}} \\
&= \sqrt{\frac{93.282.000}{165.399}} \\
&= 564
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ dapat dilihat bahwa perusahaan seharusnya melakukan pemesanan sebanyak 564 setiap kali pesan.

Frekuensi Pembelian

Perhitungan frekuensi pembelian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\text{Fr} &= \frac{210}{564} \\
&= 2 \text{ kali pemesanan}
\end{aligned}$$

Frekuensi pembelian barang dagang buku tulis berdasarkan metode EOQ lebih sedikit bila dibandingkan dengan frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Frekuensi pemesanan barang dagang dengan metode perusahaan dilakukan 21 kali, sedangkan frekuensi pemesana barang dagang dengan metode EOQ dilakuan 2 kali pemesanan.

Persediaan Pengamanan (Safety Stock)

Dengan demikian perhitungan persediaan pengamanan sebagai berikut :

SS = rata-rata keterlambatan barang x kebutuhan barang dagang perhari

$$\text{SS} = 30 \times 7 = 210$$

Berdasarkan perhitungan, untuk memenuhi kebutuhan waktu tunggu *lead time* selama 1 bulan perusahaan membutuhkan persediaan barang dagang pengamanan sebanyak 210.

Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Untuk menentukan titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROP = d \times L$$

Keterangan :

ROP = titik pemesanan kembali

D = permintaan per hari

L = waktu tunggu pesanan baru dalam hari

Perhitungan *reorder point* adalah sebagai berikut :

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 7 \times 14$$

$$ROP = 98$$

Perusahaan melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan barang hampir habis. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang yang efisien, perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan buku 98.

Total Biaya Persediaan

Total biaya persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q^*}{2} H\right)$$

Keterangan :

Q* = jumlah barang setiap pemesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan, dalam unit

S = biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

Perhitungan total biaya persediaan adalah sebagai berikut :

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q^*}{2} H\right)$$

$$TIC = \left(\frac{5.750}{386} \times 222.100\right) + \left(\frac{386}{2} \times 165.399\right)$$

$$TIC = 3.308.484 + 31.922.007$$

$$TIC = 35.230.491$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dengan persediaan barang dagang yang efektif , maka total biaya persediaan barang dagang yang harus ditanggung oleh perusahaan selama setahun sebesar Rp. 35.230.491 dari hasil total biaya persediaan barang dagang diatas.

Dari hasil perolehan yang telah didapat, maka dapat dilihat perbandingan persediaan barang dagang antara kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Adapun tabel perbandingan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Perbandingan Biaya Total Persediaan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan Dan Metode EOQ

No	Keterangan	Kebijakan perusahaan	Metode EOQ	Selisih
1	Pemesanan barang dagang Optimal	5.750	564	5.186
2	Frekuensi Pesanan Optimal	21	2	19
3	Persediaan Pengaman	Tidak ada	210	-
4	Pemesanan Kembali	Barang hampir habis	98	-
5	Total Biaya Persediaan	39.397.890	35.230.491	4.167.399

Sumber : data diolah (2023)

Dari tabel 6 diketahui perolehan total persediaan yang dilakukan dengan metode EOQ sebesar 564 dengan frekuensi pembelian sebanyak 2 kali. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan

dengan total persediaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu sebesar 5.750 dengan frekuensi pembelian 21 kali dengan demikian bahwa metode EOQ lebih efisien jika digunakan untuk alat mengoptimalkan persediaan barang pada CV. Toserba Ramedia Gorontalo dengan selisih 5.186 dan 19 untuk frekuensi pembeliannya sehingga dapat dikatakan metode EOQ dapat menghemat biaya pesan dan biaya penyimpanan.

Dalam kondisi aktual perusahaan, perusahaan tidak menetapkan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sedangkan dalam metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point*. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah persediaan pengaman yang dibutuhkan CV. Toserba Ramedia adalah sebesar 210. Dengan adanya *safety stock* akan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan mempertahankan kelancaran proses penjualan. Jika perusahaan mempertimbangkan keputusan tentang pengadaan persediaan pengaman (*safety stock*). Perusahaan bisa terhindar dari resiko kehabisan barang dagang jika seandainya terjadi masalah-masalah yang bisa terganggunya proses penjualan, seperti kelangkaan barang atau *supplier* terlambat mengantar pesanan barang dagang.

Pemesanan kembali menurut kebijakan perusahaan pada saat persediaan barang hampir habis, dengan menggunakan metode EOQ perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan barang dagang sebanyak 98.

Total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp. 39.397.890, sedangkan menurut perhitungan menggunakan metode EOQ dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang sebesar 35.230.491. Maka total biaya persediaan yang dapat dihemat oleh perusahaan sebesar 4.167.399 berdasarkan selisih biaya tersebut dapat dilihat bahwa dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan, metode EOQ dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien jika diterapkan pada Perusahaan. Dengan kata lain pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan masih belum optimal. Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan barang dan frekuensi pemesanan yang optimal, disertai persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat berpengaruh besar terhadap upaya perusahaan dalam meminimumkan biaya persediaan barang dagang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan uraian pada bab pembahasan yang telah dibuktikan pada Perusahaan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang perhitungan persediaan dengan metode EOQ dapat disajikan sebagai pengendalian persediaan barang dagang pada CV. Toserba Ramedia. Hasil ini dapat dilihat dari hasil pembahasan yang dilakukan, dimana dengan menggunakan kebijakan perusahaan total persediaan barang dagang yang harus dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan total persediaan jika menggunakan metode EOQ dengan membantu perusahaan menghemat total biaya persediaan sehingga sangat tepat jika dijadikan sebagai pengendalian persediaan barang dagang pada CV. Toserba Ramedia. Jadi hasil persediaan barang dagang lebih efisien menggunakan *economic Order Quantity* (EOQ). Berdasarkan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan barang yang selama ini dilakukan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mengganti dengan metode EOQ karena dengan metode EOQ maka biaya persediaan menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Agung, Yuliana. 2006. "Praktis Pemasaran Volume 2."
Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Aprilia Makisurat, dkk. 2014. "Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Multimedia Persada Manado."
Danang Sunyoto. 2012. "Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran." Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS

- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru”
- Eddy, Herjanto. 2003. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi terbaru. Grasindo.
- Faizah FI, Sophia E. 2016. “Aplikasi Persediaan Barang Pada Toko Rajawali Malang Berbasis Desktop.”
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2005. *Manajemen Operasi. Buku 1. Edisi Ketujuh*. Salemba 4, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*,. Erlangga, Jakarta.
- Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung)*. Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communciation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ruauw, Eyverson. 2011. “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Grenda Bakery Lianli, Manado.”
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.. Bandung
- Suliyanto, 2005, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Tamodia, Widya. 2013. “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado.”
- Terry, George R. 1990. *Principles of Management*. Jakarta : Prenada Media.
- Thorman Lumbanraja. 2017. “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Atas Barang Dagang PT. Enseval Putra Mega.”
- Warren, Reeve, dan Fess. 2008. “Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat,.”
- Widiassa, Ketut. 2015. “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang UD. Tirta Yasa.”
- William J. Stevenson. 2009. *Management Operation*. UK: Prentice Hall
- Yamit, Zulian. 2003. *Manajemen persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonensia Fakultas Ekonomi UI